

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Section caesarea* (SC) merupakan persalinan buatan, hasil konsepsi dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh. Adapun kondisi-kondisi yang mengharuskan *Section Casarea* secara garis besar di bagi menjadi dua: dari faktor ibu dan janin ,faktor ibu yaitu ada riwayat kehamilan dan persalinan yang buruk ,terdapat kesempitan panggul,plasenta previa terutama pada primigravida.splusio plasenta tingkat I-II, komplikasi kehamilan,kehamilan yang disertai penyakit jantung,pre-eklamasi berat (PEB),ketuban pecah dini(KPD),bekas section casarea sebelumnya dan faktor hambatab jalan lahir. Penyebab faktor janin berupa gawat janin,malpresentasi malposisi kedudukan janin,propulusus tali pusat dengan pembukaan kecil ,dan kegagalan persalinan vakum atau forceps ekstrasi.

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan standar dilakukan operasi sectioncaesarea sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2019* menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Section Caesarea* (WHO, 2019).Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar atau RISKESDAS menyatakan di Indonesia terdapat17,6% persalinan

dilakukan dengan metode  *Sectio Caesare* (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data kemenkes RI (2018) persalinan di Indonesia dengan perbedaan 14,9 % dengan proporsi tertinggi di kota 11% dan di desa 3,9%. Menurut RISKESDAS tahun 2013 di Jawa Barat persalinan dengan tindakan SC diperkirakan sebanyak 8,7%.

Angka prevalensi persalinan SC menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka sebanyak 17,6% di Indonesia, sedangkan angka SC di wilayah Jawa Tengah sebanyak 17,5%. (Kemenkes RI, 2018). Angka kejadian SC di Jawa Tengah hampir setinggi rata-rata di Indonesia. Persalinan SC memiliki risiko kesakitan lebih besar daripada persalinan spontan. Persalinan SC memiliki risiko 25 kali terjadi kematian. Hal tersebut dikarenakan setelah SC, ibu dapat mengalami ancaman jiwa.

Suatu proses pembedahan setelah operasi atau pasca operasi seksio sesarea akan menimbulkan dampak respon nyeri. Nyeri ini berasal dari sayatan pembedahan pada proses persalinan sesar . Persalinan dengan metode operasi sesar mengakibatkan terjadinya nyeri lebih tinggi berkisar 27,3% jika dibandingkan pada persalinan normal dengan nyeri berkisar 9%. Pada umumnya, nyeri dapat dirasakan oleh ibu post seksio sesarea selama beberapa hari, biasanya nyeri yang dirasakan oleh ibu dapat terjadi peningkatan pada hari pertama setelah pembedahan sesar. Pada psikologis ibu bersalin pembedahan sesar dapat menimbulkan rasa takut dan cemas pada nyeri yang akan ditimbulkan setelah efek analgetik menghilang.

Selain itu nyeri yang dirasakan ibu pasca seksio sesarea akan berdampak pada menurunnya kualitas tidur, stres, ansietas, dan takut apabila dilakukan tindakan bedah kembali. Nyeri pasca seksio sesarea tentunya juga mengganggu berlangsungnya laktasi sehingga akan berakibat berkurangnya nutrisi pada bayi, dan berkurangnya bonding attachment antara ibu dan bayi.

Berdasarkan hasil penelitian (Islami, 2021) dampak dari ibu post partum yaitu *afterpains* adalah rasa nyeri (kram, dan mules-mules) yang dapat berlangsung selama 3-10 hari post partum dan sering terjadi pada ibu multipara, karena uterus yang teregang penuh dua kali lipat cenderung kendor nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas adalah masalah serius yang nantinya akan menimbulkan dampak berupa gangguan kesehatan dapat mengganggu dalam perawatan ibu nifas dan bayinya. Hal ini harus segera ditangani oleh perawat agar dapat meningkatkan kenyamanan ibu nifas. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan farmakologis: dengan memberikan obat analgesic dan tindakan non farmakologinya seperti menilai nyeri, mengosongkan kandung kemih, memberikan posisinya nyaman, teknik relaksasi, meningkatkan istirahat, penyuluhan nutrisi dan senam nifas.

Rasa nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri yang dirasakan klien sampai menuju tingkat kenyamanan. Ada dua cara penatalaksanaan nyeri yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Ada beberapa teknik non

farmakologis untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri seperti menggunakan sentuhan afektif, sentuhan terapeutik, akupresur, relaksasi dan teknik imajinasi, istraksi, hipnosis, kompres dingin atau kompres hangat, stimulasi/message kutaneus, TENS (transcutaneous electrical nerve stimulation) dan Relaksasi Benson (Ema Arum et al,2023).

Relaksasi benson merupakan relaksasi menggunakan teknik pernapasan yang biasa digunakan di rumah sakit pada pasien yang sedang mengalami nyeri atau mengalami kecemasan. Pada relaksasi benson ada penambahan unsur keyakinan dalam bentuk kata-kata yang diberikan kepada pasien yang mengalami nyeri. Kelebihan dari latihan Teknik relaksasi dibandingkan teknik lainnya adalah lebih mudah dilakukan dan tidak ada efek samping apapun(Lena, n.d 2022).

Selama ini banyak cara yang sudah dikembangkan untuk menanggulangi masalah kecemasan dan nyeri pada klien post section caesarea baik dengan pendekatan farmakologi maupun non farmakologi, penatalaksanaan nyeri dengan menggunakan metode nonfarmakologis salah satunya yaitu melalui Relaksasi Benson. Relaksasi Benson merupakan pengembangan metode respon relaksasi pernafasan dengan melibatkan factor keyakinan pasien yang dapat menciptakan suatu lingkungan internal sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi (Dwi, 2021).

Relaksasi Benson yaitu relaksasi yang diikuti dengan kepercayaan seseorang terhadap tuhan nya untuk mengatasi nyeri pasca seksio sesarea

(SC). Terapi ini dapat membuat tubuh memproduksi hormon endorfin yaitu suatu jenis hormon yang dihasilkan oleh tubuh manusia itu sendiri dan berperan sebagai penghilang rasa nyeri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iwan Batubara *et.al* (2016) di RSUD Kota Padangsidimpuan menunjukkan bahwa kategori nyeri yang dialami pasien sebelum diberikan intervensi berada dikategori sedang 60,42%, dan berat 37,50%.Ketika sudah diberikan terapi menjadi sedang dan ringan 70,83%.  
Selain

Adaptasi fisiologi dan psikologis pada pasca partum,pada fase ini ibu mengalami adanya perubahan pada tubuh terutama pada sistem reproduksi yaitu adanya pengerutan pada dinding rahim atau involusi,lokea,perubahan serviks,vulva,vagina,perineum dan pada sistem pencernaan terdapat adanya pembatasan pada asupan nutrisi dan cairan yang terdapat menyebabkan gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit serta akan menimbulkan keterambatan fungsi tubuh.(Listia, 2023)

Peran perawat dalam perawatan masa nifas atau post partum adalah memeberikan asuhan keperawatan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya komplikasinya pasca persalinan. Oleh karena itu asuhan keperawatan ibu post partum pada persalinan dilakukan dengan tujuan dengan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk merawat diri sendiri sehingga membantu individu memenuhi kebutuhan hidup,memelihara kesehtan dan kesejahteraan(Bima, 2018).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin melakukan studi lebih lanjut tentang pengaruh teknik relaksasi benson terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post SC.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka yang menjadi masalah dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada ibu post SC dengan masalah nyeri akut?”

## **C. Tujuan Penulisan**

Berikut akan dibahas mengenai beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu sebagai berikut.

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien post seksio sesarea dengan nyeri akut di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

Karya tulis ilmiah ini dibuat dengan tujuan untuk:

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien post seksio sesarea.
- b. Mampu melakukan diagnose keperawatan pada pasien seksio sesarea.
- c. Mampu melakukan perencanaan pada pasien post seksio sesarea.

- d. Mampu melakukan implementasi pada pasien post seksio sesarea.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada pasien post seksio sesarea.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Berikut akan dipaparkan beberapa manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat mendukung teori mengenai Asuhan keperawatan pada pasien post SC.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan penulisan karya tulis ilmiah ini bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang serupa dengan metode yang berbeda.

- b. Bagi perawat

Diharapkan perawat bisa memanfaatkan terapi relaksasi Benson sebagai terapi komplementer untuk mengurangi nyeri pascaseksio sesarea.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis membaginya ke dalam beberapa bagian diantaranya:

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai konsep seksio sesarea, nyeri, dan relaksasi benson.

## BAB III

Pada bagian ini berisikan laporan kasus dan hasil penelitian.

## BAB IV

Pada bagian ini membahas kesimpulan dan saran.